

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Karya Terdahulu

Untuk menghasilkan siniar yang memberikan informasi bagi masyarakat Indonesia, tentunya membutuhkan referensi-referensi dari yang sudah pernah ada. Dengan demikian, terdapat beberapa referensi, baik dari dalam negeri ataupun luar negeri yang memberikan inspirasi personal kepada penulis sehingga dapat menghasilkan karya siniar yang menarik untuk generasi Z.

2.1.1 *BBC News Podcast: Flora Carita*

Siniar Flora Carita merupakan produksi *BBC News* Indonesia yang menceritakan bagaimana tumbuhan, baik padi, singkong, pisang, dan lainnya yang bersangkutan dengan aspek kehidupan manusia. Paparan materi mengandung misteri dan sejarah yang belum diketahui oleh banyak orang. Siniar ini dipublikasikan dalam media terverifikasi dan memiliki dua *host* yang saling bergantian, yaitu Hilman Handoni dan Astudestra Ajengrastri.

Siniar ini menceritakan secara rinci setiap episodenya, yang menceritakan aspek lebih dari sekadar sejarah, tetapi tentang identitas, keberagaman, spiritualitas, tentang kejayaan, dan kejatuhan manusia. Siniar ini terdiri dari sembilan episode dan masing-masing menceritakan secara mendalam terkait satu topik yang dibicarakan. Pembawaan siniar mudah dipahami karena pelafalan dan intonasi jelas, terdapat pula aksen-aksen yang memberikan tekanan pada kalimat yang krusial sehingga pendengar dapat menyimak dengan baik.

Siniar Flora Carita mengungkapkan misteri dari tumbuhan yang dipaparkan secara mendalam dan mengandung banyak suara narasumber dengan penjelasan rinci dari pembawa siniar. Setiap episode memiliki introduksi dan kalimat penutup, sekaligus latar suara yang mampu

memberikan imajinasi tentang suatu kondisi kala itu. Namun, setiap episode memiliki durasi di atas 20 menit sehingga untuk mendengarkan keseluruhan paparan informasi membutuhkan waktu luang yang cukup banyak. Kemudian, paparan materi pun cukup bertele-tele dan membosankan. Informasi yang belum diketahui banyak orang adalah poin yang menarik, tetapi materi dipaparkan terlalu panjang.



Gambar 2.1 Siniar Flora Carita

Sumber: *BBC News Podcast*

Siniar ini bisa menjadi referensi yang kuat bagi penulis karena mempunyai persamaan dalam tujuan penyampaian beritanya, yaitu mengulik misteri tentang suatu aspek pada masa lampau dan bersangkutan dengan masyarakat Indonesia. Gaya pembicaraannya pun juga akan penulis terapkan untuk karya jurnalistik yang penulis hasilkan. Penulis semakin memahami alur yang baik dan benar untuk menghasilkan siniar yang sesuai dengan kaidah jurnalistik.

2.1.2 *BBC News Podcast*: “Investigasi: Skandal Adopsi”

Siniar ini merupakan produksi *BBC News* Indonesia menceritakan tentang anak yang diculik dan mengambil keuntungan komersial. Wartawan *BBC News* Indonesia bernama Ayumi Amindoni menjadi

pembawa siniar “Investigasi: Skandal Adopsi”. Siniar ini telah rilis pada 2022 dan terdiri dari 10 episode dengan masing-masing berdurasi di atas 25 menit.



Gambar 2.2 Investigasi: Skandal Adopsi

Sumber: *BBC News Podcast*

Tidak jauh berbeda dari referensi pertama, siniar ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan pembawaan yang mudah untuk dipahami. Siniar berfokus pada korban yang menjadi narasumber utama. Siniar ini dilengkapi dengan latar suara tegang dan suara pendukung yang memberikan deskripsi terkait situasi pada kala tersebut.

Siniar ini mampu mengulik kasus secara mendalam dan menginvestigasi yang tepat sesuai sasaran jurnalis. Terdapat pula ucapan-ucapan narasumber dalam setiap episode yang lanjut dijelaskan oleh pembawa siniar atau wartawan. Namun, setiap episode memiliki durasi yang panjang sehingga pendengar tidak bisa melakukan kegiatan yang lain untuk menyimak cerita tersebut. Pendengar siniar perlu mendengarkan dan fokus kepada berita untuk benar-benar mendalami peristiwa yang dialami korban.

Sesuai dengan karya jurnalistik siniar Candi Prambanan yang akan dibuat penulis, ini merupakan referensi yang memiliki persamaan dalam penyampaian informasi secara mendalam. Karya jurnalistik juga sama-sama

memiliki alur pembuatan yang baik dari pembuka hingga penutupan. Penulis pun juga akan berfokus pada satu hal, yaitu Candi Prambanan dengan setiap episode mempunyai bagian paparan sendiri yang masih bersangkutan dengan Prambanan sehingga semua episode memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Walaupun topik karya terdahulu ini bukan bergenre sejarah, penulis mengambil sisi positif dalam segi pendalaman wawancara yang benar, sekaligus upaya menciptakan *theatre of mind* sehingga pemberitaan secara audio ini tetap sampai ke pendengar. Selain itu, penulis juga memerhatikan upaya sinier dalam membentuk imajinasi para pendengar melalui audio yang mereka sampaikan. Dengan begitu, imajinasi pendengar tetap serupa dan selaras dengan maksud sinier jurnalistik ini.

2.1.3 Broadway Podcast Network: The Magical Making of Disney's Aladdin on Broadway

Sinier “*The Magical Making of Disney's Aladdin on Broadway*” dari *Broadway Podcast Network* merupakan sinier asal luar negeri dan dipublikasikan dalam *platform* Spotify. Sinier ini mengangkat penjelasan di balik karya akhir musikal Aladdin yang sudah melegenda di dunia sebagai cerita hiburan masyarakat. Ini mengungkap bagaimana sebenarnya proses nyata dalam produksi pembuatan cerita Aladdin tersebut, dengan mewawancarai tokoh profesional yang terlibat di dalamnya. Bukan hanya itu, sinier ini diiringi dengan audio-audio latar belakang yang penuh instrumen. *Host* yang membawakan materi ini juga menggunakan alat penjernih suara yang memperjelas suara narator tersebut.

Sinier Aladdin ini terdiri dari beberapa tokoh, antara lain Thomas Schumacher sebagai produser, Anne Quart sebagai produser, Casey Nicholaw sebagai sutradara dan koreografer, Chad Beguelin sebagai pencipta lirik dan penulis, dan Alan Menken sebagai komposer. Pembicara

menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam musikal Aladdin dan menampilkan lagu ciri khasnya. Cerita yang dibawakan oleh pembicara ini adalah cerita yang sudah familiar bagi khalayak ramai sehingga menarik bagi pecinta dunia hiburan. Pembawaan tidak membosankan dan mengalir sehingga setiap paparan yang disampaikan bisa dipahami oleh pendengar.



Gambar 2.3 Sinar Proses Produksi Aladdin di Broadway

Sumber: *Broadway Podcast Network*

Pada sisi lain, sinar luar negeri ini menggunakan media lebih fokus ke arah komersial tetapi tetap faktual. Maka dari itu, penulis dapat mengambil positifnya, yaitu penyampaian yang sesuai dengan generasi Z dan bagaimana setiap paparan narasumber bisa narator perjelas untuk para pendengar. Penulis tertarik untuk mengikuti gaya pembawaan sinar Aladdin ini untuk penulis terapkan sebagai gaya penyampaian informasi faktual sehingga tidak terdengar membosankan. Namun, penulis juga akan menjadikan sejarah Candi Prambanan di Jawa Tengah sebagai fokus utama dengan Legenda Roro Jonggrang sebagai pendukungnya.

Fokus penulis dalam menjadikan sinar ini sebagai karya terdahulu adalah penggunaan audio yang menciptakan imajinasi sesuai maksud sinar, seperti penggunaan suara latar belakang yang sesuai dengan topiknya. Kemudian, sinar yang terdiri dari beberapa tokoh yang relevan ini mendorong penulis untuk memasukkan lebih dari satu narasumber pada setiap episode. Dengan begitu, pemaparan sinar akan saling diperlengkapi oleh berbagai narasumber yang ada. Sinar pun menjelaskan tentang

legenda yang sudah mendunia, seperti karya penulis tentang legenda Roro Jonggrang Indonesia. Namun, penulis akan memaparkan fakta di balik legenda Roro Jonggrang dengan latar suara yang menggambarkan kehadiran legenda tersebut di Indonesia.

2.1.4 Tamansari, *Podcast Sejuk* (Sejarah Unik Kompas)

Siniar Sejarah Unik Kompas merupakan siniar produksi Kompas yang berjudul Tamansari. Topik tersebut memberikan informasi yang berkaitan dengan sejarah Tamansari. Ini diangkat oleh Tim Kompas dengan pembawaan bercerita. Tokoh-tokoh yang membahas Tamansari ini terdiri dari Agustina Lupita, Icha Soendjaja, dan Hanum. Tamansari merupakan kastil air legendaris yang terletak di Yogyakarta.



Gambar 2.4 Siniar Tamansari

Sumber: Sejarah Unik Kompas

Siniar membawakan topik Tamansari dengan membawa narasumber yang asli dari Yogyakarta. Penjelasan juga mendalam dan tidak membosankan. Siniar seimbang antara pembicara dengan narasumber, sehingga berjalan dua arah dengan seimbang sambil didengarkan oleh pendengar siniar.

Namun, banyak dialog candaan yang kurang berfokus pada materi

utama siniar sehingga pesan belum benar-benar mendalam dan lengkap. Gaya pembawaan siniar pada episode ini berbeda dengan gaya pembawaan yang akan penulis gunakan. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan referensi pertama untuk gaya pembawaannya tetapi mencari bahan-bahan diskusi dengan narasumber seperti referensi ini.

Siniar Sejuk dari Kompas ini mengaitkan Tamansari dengan aspek sejarah dan segi arsitektur bangunan tersebut. Siniar ini menyampaikan fakta dibalik kepercayaan masyarakat bahwa Tamansari merupakan bangunan yang mistis dan tempat bertemunya manusia dengan Roro Kidul. Melalui siniar ini, narasumber mengungkapkan fakta Tamansari yang sebenarnya dan mengambil kutipan-kutipan berita yang berkaitan dengan Tamansari.

Kompas data mengumpulkan banyak informasi yang relevan dengan Tamansari. Pembicara mengungkapkan sejarah dengan mendeskripsikan secara detail tentang bangunan dan menyebutkan tahun peristiwa tersebut terjadi. Melalui siniar ini, penulis mengerti bagaimana mengumpulkan informasi yang lengkap dan mendalam untuk kebutuhan karya siniar jurnalistik yang akan penulis buat. Dengan memahami alur penyampaian pada siniar ini, penulis memahami cara mengurutkan informasi yang penulis dapatkan agar bahasan terstruktur dan teratur.

2.1.5 Lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro, *Podcast* Sejarah

Siniar sejarah dengan judul “Lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro” Ini merupakan lukisan paling terkenal dari Raden Saleh. Siniar dibawakan oleh seorang *host* bernama Muthia Wirosastro. Muthia menyampaikan bagaimana Raden Saleh pada saat menggambarkan lukisan Pangeran Diponegoro pada kala itu. Siniar ini dipublikasikan oleh tim *Podcast* Sejarah yang diunggah ke dalam *platform Spotify*.



Gambar 2.5 Siniar Lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro

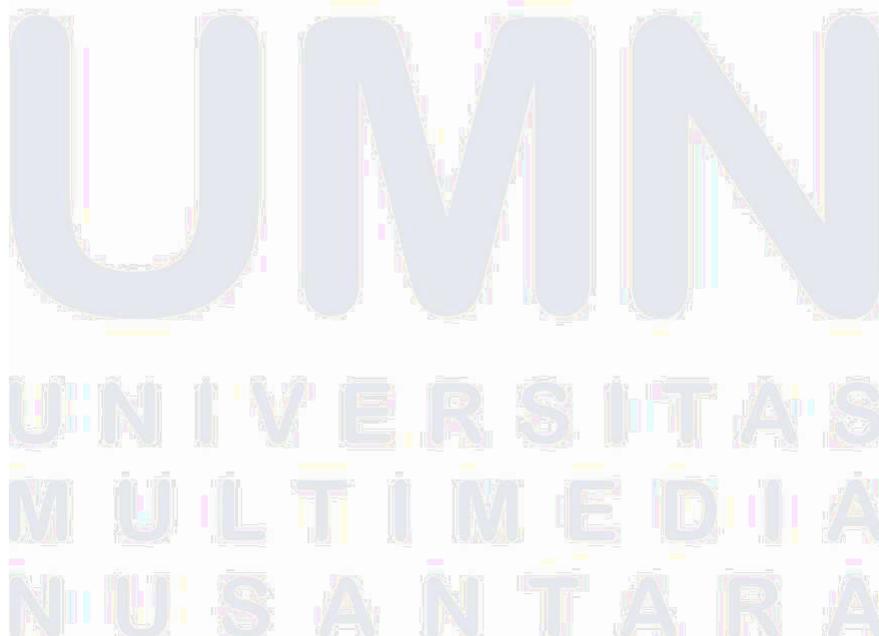
Sumber: *Podcast Sejarah*

Keunggulan siniar sejarah ini dapat memberikan gambaran dan deskripsi yang jelas terkait seni rupa milik Raden Saleh walaupun hanya melalui audio. Ini memberikan kronologi yang jelas dan menarik untuk penulis jadikan sebagai referensi. Siniar ini tidak sekadar membahas lukisan Pangeran Diponegoro, tetapi juga bagaimana kehidupan Raden Saleh dan Pangeran Diponegoro pada kala itu. Pembawa materi juga menggunakan pelafalan jelas dan tekanan-tekanan pada kata-kata yang krusial untuk didengarkan oleh pendengar siniar.

Pembawaan siniar sejarah ini juga mengalir dan mudah dipahami, walaupun mengungkapkan kisah sejarah yang seharusnya membosankan. Pembawa materi dapat memberikan informasi-informasi dengan cara yang detail, seperti nama paman Pangeran Diponegoro ataupun surat yang dituliskan pada masa lampau. Adapun suara latar kuda yang jernih sehingga pendengar dapat merasakan peristiwa yang sebenarnya terjadi pada kala itu.

Sayangnya, siniar sejarah ini tidak menggunakan media berita, tetapi buatan sendiri dengan sebutan Box2BoxID. Ini menjadi sulit untuk menjangkau masyarakat luas dan memastikan informasi kredibel dan

akurat. Penjelasan materi Lukisan Raden Saleh ini juga masih kurang mendalam. Namun, siniar ini sama-sama mengulik sejarah dari topik yang diangkat. Siniar ini juga memiliki alur setara seperti pembukaan hingga penutup dengan ciri yang khas dari siniarnya. Ini menjadi referensi bagi penulis untuk menghasilkan karya jurnalistik yang dapat menyampaikan pesan dengan menarik.



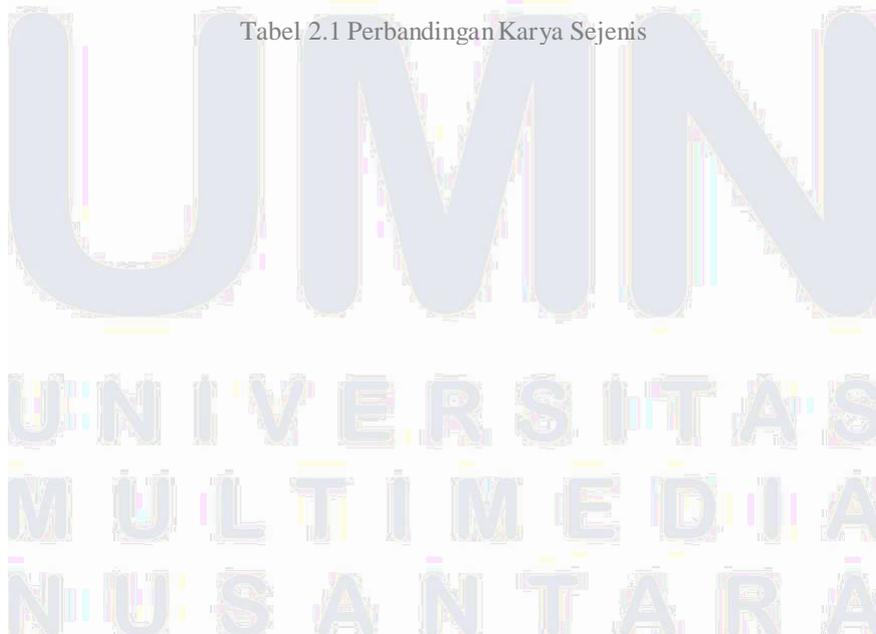
Karya Sejenis	Kelebihan	Kekurangan	Persamaan
BBC News Podcast: Flora Carita	Paparan informasi menarik dan mendalam, menceritakan misteri yang belum banyak diketahui masyarakat Indonesia.	Terlalu panjang dan membosankan.	Mengulik misteri di masa lampau tentang sesuatu yang bersangkutan dengan masyarakat Indonesia dan dikulik mendalam sekaligus dengan pembawaan yang mudah dimengerti.
BBC News Podcast: “Investigasi: Skandal Adopsi”	Menggunakan teknik wawancara mendalam dan pembawaan yang mudah untuk dipahami. Siniar berfokus pada korban yang menjadi narasumber utama. Siniar ini dilengkapi	Setiap episode memiliki durasi yang panjang sehingga pendengar tidak bisa melakukan kegiatan yang lain untuk menyimak cerita tersebut. Pendengar siniar perlu mendengarkan dan fokus	Penyampaian informasi mendalam, memiliki alur pembuatan yang sesuai dari pembukaan hingga penutupan. Siniar berfokus pada satu tema dengan setiap episode mempunyai bagian paparan

	dengan latar suara tegang dan suara pendukung yang memberikan deskripsi terkait situasi pada kala tersebut.	kepada berita untuk benar-benar mendalami peristiwa yang dialami korban.	sendiri yang masih bersangkutan dengan topik sehingga semua episode memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain.
<i>Broadway Podcast Network: The Magical Making of Disney's Aladdin on Broadway</i>	Mengungkap bagaimana sebenarnya proses nyata dalam pembuatan cerita Aladdin tersebut dengan mewawancarai tokoh profesional yang terlibat di dalamnya. Siniar diiringi dengan audio-audio latar belakang yang penuh instrumen. Host yang membawakan materi ini juga menggunakan alat penjernih suara yang memperjelas suara narator tersebut.	Siniar luar negeri ini menggunakan media lebih mencondongkan fokusnya ke arah komersial dan hiburan, walaupun memaparkan informasi yang faktual tentang proses produksi dibalik layar.	Sama-sama relevan untuk generasi Z. Sama-sama mengungkit legenda, tetapi karya jurnalistik yang penulis buat condong ke fakta Candi Prambanan di balik legenda. Pembawaan juga akan penulis terapkan untuk siniar Candi Prambanan untuk generasi Z.

	Pembawaan juga tidak membosankan dan menarik untuk didengarkan hingga akhir.		
Tamansari, <i>Podcast Sejuk</i> (Sejarah Unik Kompas)	Siniar membawakan topik Tamansari dengan membawa narasumber yang asli dari Yogyakarta. Penjelasan juga mendalam dan tidak membosankan. Siniar seimbang antara pembicara dengan narasumber, sehingga berjalan dua arah dan setimpal.	Banyak dialog candaan yang kurang berfokus pada materi utama siniar sehingga pesan belum benar-benar mendalam dan lengkap. Gaya pembawaan siniar pada episode ini berbeda dengan gaya pembawaan yang akan penulis gunakan.	Mencari bahan-bahan diskusi dengan narasumber seperti referensi ini. Selain itu, penulis juga mengulik informasi secara mendalam melalui berbagai sumber, baik di lapangan, maupun di internet.
Lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro, <i>Podcast Sejarah</i>	dapat memberikan gambaran dan deskripsi yang jelas terkait seni rupa walaupun hanya melalui	Tidak menggunakan media berita dan buatan sendiri. Ini menjadi sulit untuk	Mengulik sejarah dari topik yang diangkat. Siniar ini juga memiliki alur setara

	<p>audio. Ini memberikan kronologi yang jelas dan menarik untuk penulis jadikan sebagai referensi. Pembawa materi juga menggunakan pelafalan jelas dan tekanan-tekanan pada kata-kata yang krusial untuk didengarkan oleh pendengar siniar.</p>	<p>menjangkau masyarakat luas dan memastikan informasi kredibel dan akurat. Informasi juga masih kurang mendalam dan singkat.</p>	<p>seperti pembukaan hingga penutup dengan ciri yang khas dari siniarnya. Siniar ini mengungkap fakta dibalik seni, seperti penulis mengungkap fakta dibalik legenda.</p>
--	---	---	---

Tabel 2.1 Perbandingan Karya Sejenis



2.2 Konsep yang Digunakan

2.2.1 Podcast/Siniar

The International Journal of Research into New Media Technologies meneliti makna dari siniar yang sebenarnya. Penelitian tersebut menemukan bahwa siniar merupakan aspek kunci dari keseluruhan medium yang maju (Rime, 2022). Jurnal menunjukkan bahwa siniar adalah hasil medium yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Siniar banyak berguna untuk alat komunikasi penelitian akademis maupun mengomunikasikan pengetahuan (Rime, 2022). Teknologi yang baru dalam mengomunikasikan pesan melalui siniar ini mengurangi biaya untuk format teks dan kebutuhan transkrip pesan.

Podcast memiliki keuntungan dalam efisiensi waktu dan kemudahan pendengar untuk melakukan aktivitas yang lain saat menikmati *podcast* (Hutabarat, 2020). Penyampaian berita melalui *podcast* atau yang disebut sebagai siniar adalah media alternatif yang berguna bagi khalayak tanpa perlu menatap layar. Penyampaian informasi yang dilakukan secara verbal ini dapat dengan mudah dinikmati oleh audiens dengan memerhatikan teknik penyampaian yang baik ketika menyampaikan informasi baru dengan siniar.

Pembuatan siniar yang mengedukasi audiens perlu memerhatikan alur-alur yang tepat sehingga audiens dapat mendengarkan dan menyimak berita dari awal hingga akhir. Pembuatan siniar yang baik harus diawali dengan mempersiapkan perangkat keras untuk pembuatan siniar, menyiapkan perangkat lunak audio, tahap produksi, publikasi, dan promosi (Nwosu, 2017).



Gambar 2.6 Tahap siniar

Sumber: Jurnal *BMJ Supportive and Palliative Care*

Sesuai dengan rincian tahap siniar, perangkat keras yang perlu disiapkan berupa laptop yang dapat digunakan untuk siniar. Perangkat lainnya juga membutuhkan *mic* agar suara terdengar jelas dan tidak terganggu suara bising. Kemudian, perangkat lunak berguna untuk merekam audio yang akan masuk dalam siniar. Penulis dapat menggunakan aplikasi yang berguna untuk menggabungkan audio dan menghasilkan siniar yang baik.

Pada masa produksi, siniar perlu memiliki *outline*. Ini akan membantu memberikan arahan dalam menghasilkan siniar yang baik sehingga audio tidak bertele-tele dan lebih terstruktur. Bukan hanya itu, adanya kalimat pembuka dan penutup akan memperindah siniar sehingga tidak langsung ke materi siniar. Suara yang sudah dikumpulkan akan melakukan tahap penyuntingan. Setiap audio akan disusun berurutan sesuai rencana dan menjadi satu kesatuan yang informatif dan mudah dipahami audiens. Hasil

siniar pun akan dipublikasikan ke dalam media berita dan dapat disebarluaskan melalui berbagai macam aplikasi digital.

2.2.2 *Indepth Interview*

Wawancara terdiri dari berbagai macam jenisnya, seperti wawancara yang terstruktur maupun tidak terstruktur (Osborne, 2021). Wawancara semi-terstruktur mengikuti daftar pertanyaan dan mengizinkan fleksibilitas pada bagaimana pertanyaan dilontarkan kepada narasumber. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel dan terbuka. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa jadi sulit diprediksi dan bervariasi. Wawancara yang mendalam sangat kuat untuk penelitian di era modern dan membutuhkan banyak keterampilan untuk memaknai informasi-informasi yang kompleks.

Untuk menggali informasi sedalam-dalamnya, penulis harus melakukan wawancara mendalam. Sesuai dengan “ *Conducting indepth Interviews*” pada 2023 terkait wawancara mendalam, untuk menghasilkan penelitian yang bagus perlu memahami empat langkah melakukan wawancara mendalam. Langkah-langkah tersebut antara lain *developing a sampling strategy, writing an indepth interview guide, conducting the interviews, dan analyzing the data.*

Jurnalis perlu memerhatikan siapa saja narasumber yang akan diwawancarai dan menghasilkan informasi yang kredibel. Jurnalis perlu memahami tujuan dari wawancara yang akan dilaksanakan dan sudut pandang yang perlu jurnalis tekankan sehingga arahan untuk wawancara mendalam berada di area yang tepat. Jurnalis juga perlu memerhatikan target pendengarnya sehingga narasumber yang memberikan informasi juga sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Hal yang penting dalam melakukan wawancara mendalam adalah mengikuti alur bicara narasumber, menanyakan kembali pertanyaan yang belum terjawab, dan menyiapkan cadangan pertanyaan untuk mendapatkan informasi lebih dalam. Selain itu, jurnalis harus mendengarkan jawaban-

jawaban narasumber dan memberikan kesan yang nyaman sehingga narasumber tidak segan berbicara. Jurnalis juga tidak boleh memberikan kesan terburu-buru sehingga harus sabar dan mengikuti tanggapan narasumber dan ceritanya.

Pengaruh fisik seperti pakaian dan tampilan luar jurnalis memengaruhi respon keseluruhan narasumber (Roller, 2020). Jurnalis perlu mempersiapkan diri sebelum melaksanakan wawancara yang sesungguhnya. Kemudian, jurnalis perlu mendalami jawaban-jawaban narasumber, seperti meminta narasumber untuk menjelaskan lebih dalam tentang bahasan yang sedang diucapkan narasumber. Jurnal ini memaparkan bahwa karakteristik jurnalis yang melontarkan pertanyaan kepada narasumber dapat menimbulkan respon yang bias. Hal tersebut terjadi jika jurnalis tidak memperhatikan cara-cara wawancara mendalam dengan benar.

2.2.3 Produksi Audio

Menilik produksi audio yang mengarah pada perekaman digital telah mengganti alat rekam analog (Winer, 2018). Proses merekam audio perlu memerhatikan kualitas alat rekam. Selain itu, penting pula memerhatikan kualitas audio tersebut. Jika merekam narasumber, jurnalis dapat menentukan alat rekam yang berkualitas dan mengingatkan supaya suara narasumber diusahakan dapat terdengar dengan jelas.

Produksi audio memiliki aspek suara yang mengisinya. Suara merupakan bentuk energi yang terbentuk ketika molekul udara vibrasi dan menghasilkan suatu ombak (Pugalkalai, 2020). Partikel di udara ini mengandung kompresi dan dilasi. Setiap sumber suara memiliki frekuensi yang berbeda. Pada suara manusia, frekuensi yang ideal adalah 20 hingga 20,000 Hz.

Produksi audio juga tidak terlepas dari konteks *noise*. Suara di luar ucapan narasumber seperti suara bising perlu dihindari atau dihilangkan dengan penjernih suara. Penyuntingan audio secara digital juga mempunyai kelebihan untuk menghilangkan rekaman yang tidak disukai dengan mudah (Winer, 2018).

Terdapat dua jenis format file audio, yaitu yang menggunakan *lossless compression* seperti WAV dan FLAC atau menggunakan *lossy compression* seperti MP3, Ogg Vorbis, WMA, dan AAC (Lindquist, 2021). *Lossless compression* memiliki makna sebagai bagian data yang tidak hilang ketika kompresi dan data tersimpan ketika tidak kompresi. Sementara itu, *lossy compression* beberapa datanya hilang ketika melakukan kompresi dan saat tidak kompresi akan berbeda dengan original tetapi hamper sama dengan originalnya.

Ketika jurnalis menghasilkan siniar, jurnalis perlu memerhatikan suara yang masuk ke dalam alat rekam digital. Suara tersebut harus sesuai dengan frekuensi ideal sehingga terdengar jelas sekaligus menggunakan alat rekam yang berkualitas. Rekaman pun perlu diupayakan agar tidak mengandung bising atau *noise*.

2.2.4 *Theatre of Mind*

Penciptaan *theatre of mind* sangat krusial bagi para pendengar karena radio adalah media massa auditori (Harista, 2023). Siniar yang juga berfokus pada auditori atau pendengaran perlu menerapkan *theatre of mind*. Proses pembentukan *theatre of mind* setiap individu cenderung berbeda-beda, tergantung pada penerimaan imajinasi setiap individu (Harista, 2023). Untuk menghasilkan imajinasi tersebut, siniar membutuhkan audio-audio yang mendukungnya, seperti musik, suara, ataupun efek suara yang memberikan gambaran mengenai suasana dalam siniar.

Theatre of mind memiliki tiga karakteristik, yaitu terjadi tanpa sengaja, partisipatif, dan berperan sebagai portal ke dalam sebuah cerita (Sexton, 2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa hadirnya *theatre of mind* dalam pikiran manusia terjadi begitu saja dan berhasil ketika audio yang disiarkan memberikan imajinasi yang serupa dengan maksud kreatornya. Audio yang berhasil memberikan imajinasi sesuai maksud pesannya akan menciptakan *theatre of mind* yang benar.

Pikiran dalam kepala manusia menjadi teater pada konsep *theatre of mind* (Ingram, 2012). Konsep ini banyak berhubungan dengan kesadaran manusia. Kesadaran mengandung lebih dari sebuah konten, yaitu kualitas, perasaan yang ikut terlibat, dan sesuatu yang terasa seperti sadar (Ingram, 2012). Pemikiran yang membentuk *theatre of mind* ini juga bersangkutan dengan pengalaman dan memori individu. Hal tersebut menjadi penyebab dari potensi imajinasi yang berbeda-beda pada setiap individu.

2.2.5 Storytelling

Pada upaya pembuatan siniar jurnalistik, narasi yang sudah ditetapkan membutuhkan upaya *storytelling* (Asier & Miguel, 2022). Konsep ini menekankan audio-audio yang mendukung terciptanya *storytelling*, yaitu music, latar suara, efek suara, gaya bicara *Host* ketika melakukan *voice over*, dan tiap-tiap dialog dalam siniar jurnalistik. Setiap aspek suara tersebut menentukan kesuksesan *storytelling* dalam karya siniar.

Sinar dengan *storytelling* ini banyak menggunakan rekaman suara dan wawancara (Asier & Miguel, 2022). Penggunaan *storytelling* pada siniar ini membuat karya jurnalistik semakin tidak terikat dengan kehendak-kehendak redaksi berita yang tradisional, sekaligus efektif untuk menyampaikan berita ke pendengar. Penggunaan *storytelling* ini

juga cocok untuk para pendengar yang termasuk dalam golongan generasi muda.

Storytelling adalah penjelasan jelas tentang ide, kepercayaan, pengalaman personal, dan pembelajaran dalam kehidupan melalui cerita yang memberikan emosi dan pengetahuan yang kuat (Serrat, 2017). Hadirnya *storytelling* dalam siniar jurnalistik akan memberikan berita fakta yang mengandung emosi di dalamnya. Kemudian, bertambahnya pengetahuan baru juga membagikan wawasan yang bermakna. Lalu, struktur narasi yang berdasarkan fakta akan membawa pelajaran yang memberikan kendali ketika pendengar menjalankan kehidupan sehari-hari.

Konsep *storytelling* terbagi menjadi beberapa tahap penting, yaitu narasi non-fiksi, struktur *storytelling*, membuat naskah non-fiksi, dan elemen audio (Editor *Museum on Main Street* dan *MuseWeb Foundation*, 2017). Narasi non-fiksi serupa dengan non-fiksi kreatif, jurnalisme literasi, dan *storytelling* yang berdasarkan fakta. Narasi non-fiksi berfokus pada detail-detail untuk menciptakan *setting*, karakter, ataupun tema. Narasi non-fiksi berupaya untuk membawa *storytelling* menjadi hidup bagi para pendengar siniar.

Struktur *storytelling* terdiri dari bagian awal, pertengahan, dan akhir (Editor *Museum on Main Street* dan *MuseWeb Foundation*, 2017). Bagian awal menciptakan *tone* dan *mood* pada karya berita sehingga terdapat rasa penasaran dari pendengar yang sesuai dengan keinginan pembuat siniar. Pada bagian pertengahan, siniar perlu mengarah pada aksi final agar tidak membosankan. Bagian akhir adalah pengulangan dari pernyataan inti pada cerita. Bagian akhir dapat berupa pertanyaan-pertanyaan pendengar yang terjawab dalam cerita atau yang tidak terjawab sehingga pendengar masih bertanya-tanya.

Bagian karakter dalam siniar memberikan wajah manusia pada

cerita (Editor *Museum on Main Street* dan *MuseWeb Foundation*, 2017). Semakin kenalnya pendengar terhadap tokoh akan menimbulkan empati yang semakin dalam.

Saat menulis naskah non-fiksi, proses diawali dengan pembuatan intisari, membuat *outline*, dan membuat naskah. Naskah tersebut akan menjadi arahan untuk menuju ke hasil karya. Ada pula elemen audio yang penting dalam *storytelling*, yaitu perekam audio, *voice over*, *ambience* berupa efek suara secara alami, dan latar suara. Kondisi ruangan, efek suara, keheningan, dan musik.

Jurnalis perlu memerhatikan aspek-aspek tersebut untuk memenuhi kualitas *storytelling* yang baik dan benar. Pembuatan karya siniar jurnalistik dengan *storytelling* ini akan membawa pengaruh bagi pendengar agar dapat mendalami perasaan yang serupa dengan maksud dari pembuat siniar.

2.2.6 Sejarah

Sejarah sebagai pengetahuan membangun pribadi untuk memiliki pijakan dan orientasi yang jelas (Hariyono, 2016). Proses memahami sejarah dilakukan dengan memahami akar sejarah masyarakat sekaligus kebudayaannya dengan kritis dan reflektif. Dengan adanya sejarah, manusia dapat memaknai proses sejarah yang menggambarkan perspektif terhadap masa sekarang dan masa yang akan datang.

Hadirnya masa kini adalah pengaruh dari peristiwa yang sudah terjadi pada masa lampau. Pengetahuan sejarah adalah kebutuhan dasar dalam menghasilkan keputusan yang tepat untuk saat ini dan masa nanti (Hariyono, 2016). Dengan adanya sejarah, manusia dapat terlatih untuk berpikir dan merenung sebelum menghasilkan keputusan yang tepat dan melakukan setiap tindakan.

Sejarah mempelajari tentang masa lalu (Duyvesteyn & Wal, 2022).

Mempelajari masa lalu dapat mengandalkan alat-alat arkeologi, geologi, dan penanggalan karbon. Para ahli sejarah tertarik untuk mempelajari tentang suatu hal dengan memanfaatkan panca indera mereka di lingkungan yang melintasi ruang dan waktu.

Mempelajari sejarah dapat menggunakan parameter (Duyvesteyn & Wal, 2022). Sejarahwan membaginya ke dalam bingkai-bingkai waktu, atau dengan cakupan geografis, juga dengan fokus terhadap satu fitur. Sejarah mempelajari perubahan dari waktu ke waktu pada masa lalu hidup manusia.

Bumi memiliki sejarah yang sangat panjang, sedangkan manusia hanya berada di suatu tempat yang kecil (NCERT Editor, 2025). Terdapat berbagai profesi yang mempelajari sejarah, yaitu ahli geologi yang mempelajari benda-benda fisik di bumi, ahli palaeontologi yang mempelajari fosil makhluk hidup, ahli antropologi yang mempelajari kultur manusia sejak dahulu kala, dan ahli arkeologi yang mempelajari benda-benda peninggalan bersejarah.

Penulis menggunakan konsep sejarah pada karya sinier jurnalistik sebagai genre dari topik karya penulis. Pembelajaran tentang sejarah memberikan manfaat bagi kehidupan manusia untuk keputusan-keputusan dan tindakan pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Selain itu, terdapat beberapa ahli sejarah yang mempunyai kepandaian dalam bidangnya. Menilik Candi Prambanan, para arkeolog dapat menjadi narasumber yang tepat karena mempelajari peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada sejak masa lampau.

2.2.7 Fact-Checking

Pemeriksaan fakta berguna dalam mengatasi penyebaran disinformasi, misinformasi, atau hoaks (Rahmawan, 2022). Saat ini, informasi palsu, disinformasi, dan misinformasi disebut sebagai hoaks. Di Indonesia, hoaks sering terjerat dengan grup etnis, religi, ras, atau

SARA (Rahmawan, 2022). Pada konteks jurnalisme ini, Indonesia juga sudah memiliki sistem verifikasi untuk sumber-sumber berita digital (Rahmawan, 2022). Sudah banyak penyebaran hoaks yang ditemukan di Indonesia.

Adanya pemeriksaan fakta tentang informasi-informasi memberikan peluang untuk lebih kritis dalam menerima informasi. Pemilihan informasi dalam *fact-checking* memastikan agar informasi kredibel dan akurat. Beberapa negara pun sudah menerapkan *fact-checking* ini, seperti di Amerika Utara, Eropa, dan Australia (Rahmawan, 2022).

Fact-checking merupakan alat yang efektif dalam menghadapi krisis misinformasi (Porter & Wood, 2021). Pemeriksaan fakta ini dapat menghilangkan atau mengurangi kepercayaan yang keliru. Melakukan pemeriksaan fakta pada tiap-tiap informasi juga sejajar dengan menyelidiki informasi lebih lanjut. Pemeriksaan keakuratan informasi mencegah terciptanya respon yang salah dari tiap-tiap individu.

Pemeriksaan fakta memiliki berbagai tahapan, yaitu verifikasi pernyataan dan identifikasi sumbernya, mencari tahu konsep dan ketentuan yang tercantum dalam pernyataannya, memeriksa bukti dengan data akurat terbaru, bertanya pada ahli, dan mengemukakan buktinya (ARISA Editors, 2021). Hasil pemeriksaan fakta dapat berupa benar, menyesatkan, salah, atau tidak terbukti. Dengan tahap-tahap tersebut, pemeriksa fakta dapat mengetahui bila informasi yang diperoleh benar, salah, menyesatkan, atau tidak terbukti.

Penulis memilih konsep untuk topik karya siniar jurnalistik dengan tema Candi Prambanan yang merupakan bagian dari sejarah. Untuk memastikan kebenaran dari sejarah yang terjadi pada masa lampau, penulis bertanya kepada ahli yang memahami konteks sejarah Candi Prambanan. Selain itu, pemeriksaan fakta juga menggunakan catatan-

catatan sejarah tertulis dan benda-benda asli peninggalan sejarah yang terletak dalam berbagai museum. Dengan demikian, pemeriksaan fakta pada tiap-tiap informasi dapat dibandingkan dengan sumber-sumber tersebut.

